

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERIKANAN NILA MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI DESA KAMBITIN

(Assistance In The Development Of Nila Fishery Agribusiness Through The Community Development Program In Kambitin Village)

Flora Devica¹, Tri Budiarto², Edi Wiraguna³

1) Mahasiswa Sekolah Vokasi IPB University

2) Sekolah Vokasi IPB University

Email Korespondensi : floradevicaaflora@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Potensi pertanian yang berada di desa-desa menjadi salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan pertanian di desa perlu menjadi perhatian bersama dan perlu dukungan dari berbagai stakeholder termasuk perguruan tinggi. Salah satu komoditas unggulan di Desa Kambitin, Provinsi Kalimantan Selatan adalah ikan nila. Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pembudidaya, penerapan teknologi modern dalam manajemen perikanan, dan pengembangan usaha melalui pembuatan produk inovasi seperti pembuatan abon ikan nila. Kegiatan pendampingan dan transfer teknologi memberikan dampak positif bagi pembudidaya pokja. Dampak bagi lingkungan sekitar juga dirasakan oleh masyarakat sekitar, dengan adanya peningkatan produksi pangan yang berkualitas sehingga masyarakat dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan protein khususnya yang berasal dari ikan. Penyediaan tenaga kerja yang tersedia untuk melaksana budidaya ikan patin dapat memicu usaha perikananannya secara lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran pembudidaya untuk bisa membudidayakan dengan baik agar yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat namun mempunyai nilai produk yang tinggi. Dengan meningkatkan kesadaran, keterampilan, serta pengetahuan pembudidaya akan mampu menciptakan dan membuka usaha baru pada bidang perikanan.

Kata kunci: Budidaya perikanan, Pendampingan, Inovasi

ABSTRACT

The agricultural potential in villages is one strategy to encourage Indonesia's economic growth. Therefore, agricultural development in villages needs to be a common concern and needs support from various stakeholders, including universities. One of the leading commodities in Kambitin Village, South Kalimantan Province is tilapia. This training and mentoring aims to improve cultivator skills, apply modern technology in fisheries management, and develop businesses through making innovative products such as making tilapia fish floss. Mentoring and technology transfer activities have a positive impact on working group cultivators. The impact on the surrounding environment is also felt by the local community, with an increase in quality food production so that people can easily meet their protein needs, especially from fish. Providing available labor to carry out catfish cultivation can trigger fisheries businesses more efficiently and effectively. Therefore, there is a need for cultivator awareness to be able to cultivate it well so that

what is produced is not only useful but has high product value. By increasing awareness, skills and knowledge, farmers will be able to create and open new businesses in the fisheries sector.

Keywords: *Aquaculture, Mentoring, Innovation*

PENDAHULUAN

Komoditas perikanan yang digeluti oleh Desa Kambitin yaitu Ikan Nila. Unit usaha perikanan yang dijalankan sudah memasuki siklus ketiga dengan jumlah ikan yang ditebar sebanyak 14.000 ekor. Terdiri atas 9.000 ekor ikan nila Thailand dan 5.000 ekor ikan nila unggul. Setiap harinya pembudidaya melakukan pemeliharaan ikan yang dibudidayakan mulai dari pemberian pakan, menjaga kualitas air, menjaga kebersihan sekitar kolam hingga pemberian vitamin. Dari info yang didapatkan terdapat permasalahan dalam pengelolaan pasca panen ikan nila kolam sehingga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Kambitin.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapang, maka penulis berupaya menghadirkan solusi berupa pelatihan dan pendampingan produk olahan ikan nila berupa pembuatan abon ikan nila. Pendampingan dan transfer teknologi yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan perekonomian Desa Kambitin. Peningkatan perekonomian melalui penerapan pembuatan produk olahan berupa abon dan diberikan pelabelan untuk memasarkan produk olahan tersebut. Produk olahan dari ikan nila yang telah dibuat langsung dipasarkan.

Pendampingan dan transfer teknologi sasaran target poin SDGs adalah pada poin SDGs nomor 8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan poin 12 yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dengan tujuan memastikan pola konsumsi dan produksi yang dilakukan menggunakan cara-cara yang berkelanjutan.

METODE

Waktu pelaksanaan program dilaksanakan di Desa Kambitin, Tabalong, Kalimantan Selatan. Kegiatan dilaksanakan selama 75 hari dimulai pada tanggal 11 September 2023 hingga 1 Desember 2023. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jam para pembudidaya dan masyarakat dari Desa Kambitin. Kegiatan program yang dilakukan adalah kegiatan bina desa melalui kegiatan pendampingan dan transfer teknologi yang dilakukan bersama tenaga ahli dan mandiri oleh mahasiswa, kegiatan monitoring kepada para pembudidaya dan masyarakat Desa Kambitin. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pembudidaya serta masyarakat Desa Kambitin

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

1. Observasi lapangan dan identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan permasalahan yang akan dilanjutkan dengan perancangan sistem penyelesaian dari kegiatan ini.
2. Melakukan survei lapangan dengan mengunjungi kolam di Desa Kambitin sebagai tempat yang akan dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak kelompok kerja bidang perikanan pesantren Al-Islam untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada usaha budidaya ikan nila.
3. Penyelesaian permasalahan dengan melakukan penerapan SOP pemeliharaan dan pembuatan produk turunan sebagai upaya efisiensi sumberdaya yang dimiliki dengan memproduksi abon ikan nila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

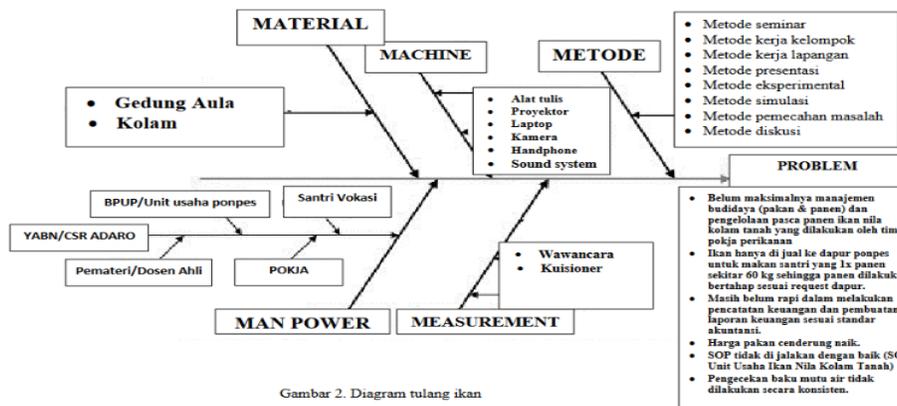
Pengembangan masyarakat adalah mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara bersama-sama (Suharto 2017). Tujuan pengembangan masyarakat adalah meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya (Zubaedi 2013). Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelatihan kepada para pembudidaya Desa Kambitin. Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan produk olahan abon ikan nila yang nantinya bisa dijadikan sebagai produk inovasi yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau ekonomi para pembudidaya Desa Kambitin.



Gambar 1 Pelatihan pembuatan produk olahan abon ikan nila Desa Kambitin

Analisis Masalah

Informasi yang telah dikumpulkan dari permasalahan-permasalahan dengan teknik analisis diagram tulang ikan bersama pembudidaya dan masyarakat Desa Kambiti. kemudian hasil dari teknik tersebut dianalisis dan dijadikan sebagai perencanaan tindakan untuk mencapai tujuan (Gambar 2). Permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya maupun masyarakat desa terdapat pada pengolahan pasca panen hasil perikanan. Hasil analisis yang didapat dari diskusi yaitu kegiatan pembuatan produk olahan ikan menjadi abon ikan nila.



Gambar 2. Hasil FGD diagram tulang ikan

Pembuatan Produk Olahan Abon Ikan Nila

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu dengan mengimplementasikan Langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Tahap pelaksanaan ini melibatkan para pembudidaya Desa Kambitin yang diawali dengan pemberian materi dan langkah-langkah pembuatan produk olahan abon ikan nila yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah pembuatan pupuk organik langsung dipraktikkan dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan seperti ; chopper, baskom, nampan, timbangan digital, loyang, sarung tangan, pisau, panci kukus, kompor, wajan dan spatula. Dalam membuat produk olahan abon kita membutuhkan beberapa bahan seperti ikan nila fillet, bawang putih, bawang merah, ketumbar, lengkuas, gula merah, kunyit, daun salam, daun jeruk, garam, penyedap rasa, minyak goreng, dan label kemasan.

Langkah-langkah pembuatannya yaitu pembuatan abon yang pertama dilakukan yaitu memfillet ikan nila, haluskan ikan nila menggunakan chopper, kemudian kukus ikan nila yang telah dihaluskan sekitar 10 menit. Haluskan bumbu-bumbu seperti bawang putih, bawang merah, ketumbar, lengkuas, gula merah, kunyit, garam, penyedap rasa. Iris bawang merah dan bawang putih sebagai bahan penambah berat produk, lalu goreng bawang merah dan bawang putih yang sudah di iris. Panaskan sedikit minyak masak bumbu yang telah dihaluskan sampai wangi tambahkan daun salam dan daun jeruk, setelah itu masukkan ikan nila yang telah dihaluskan dan aduk sampai mulai mengering, setelah itu tambahkan bawang merah dan bawang putih goreng, aduk sampai matang.



Gambar 3 Pelaksanaan pembuatan produk olahan abon ikan nila

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan bina desa yang dilakukan, masalah pengolahan pasca panen yang menjadi salah satu permasalahan yang ada di Desa Kambitin. Maka penulis berupaya memberikan solusi berupa kegiatan pengembangan masyarakat dengan pelatihan dan pendampingan mengenai pembuatan produk olahan abon ikan nila dengan serangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap sosialisasi, tahan pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap pembuatan produk bersama pembudidaya dan masyarakat Desa Kambitin. Hasil yang dicapai dari kegiatan pendampingan pembuatan produk olahan ikan nila memiliki manfaat bagi Masyarakat Desa Kambitin.

Dengan diberikannya pelatihan dan pendampingan ini pembudidaya bisa mendapatkan nilai tambah di bidang usaha perikanan dengan memiliki produk inovasi berupa produk olahan abon ikan nila sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Desa Kambitin. Harapannya dapat berkelanjutan dalam menjalankan usaha agribisnis dan pengelolaan budidaya ikan yang baik dan benar. Perkembangan produk inovasi harus selalu dikembangkan agar bisa mensejahterakan kehidupan di Desa sehingga Desa dapat lebih mandiri dalam dunia wirausaha serta masyarakat menjadi lebih berdaya, inovatif dan sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada Kemendikbud ristek, Kampus Merdeka, Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim IPB *University*, PT Adaro Indonesia, *One Village One CEO*, dan Desa Kambitin yang telah berperan dalam kegiatan, baik dalam bentuk support dana maupun perizinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardita N.A, Budiharjo, S.L.A. Sari. 2015. Pertumbuhan dan rasio konversi pakan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan penambahan prebiotik. *Bioteknologi*, (12): 16-21. DOI: 10.13057/biotek/c120103.
- Kurniati, S.A. dan Jumanto. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*. 19(1):17-18.

Sonatha, Y dan Puspita RM. 2016. Panen Maksimal Budidaya Ikan Nila Unggulan. Anugrah. Jakarta.

[SNI] Standar Nasional Indonesia. 2020. Standar Operasional Prosedur Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Jakarta: SNI 7550.

Suharto, Edi. 2017. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.

Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada.